

Analisis Laporan Keuangan PT Medikaloka Hermina TBK

Hajnurisa Aini¹, Resa Sandia², Sri Retnaning Sampurnaningsih³

Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author: Hajnurisa Aini e-mail: Email:hajnur_aini@yahoo.com.

Published: Januari, 2026

ABSTRACT

The Studi aims to determine the effect of Liquidity Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio To Profitability Ratio and Its Impact In Predicting The Condition Of Financial Distress On Retail Company Listed In Indonesia Stock Exchange. The Financial Distress was measured throught Altman Z'Score, Liquidity Ratio was measured throught Current Ratio (CR), Activity Ratio was measured throught Total Assets Turnover (TATO), Leverage Ratio was measured throught Debt to Equity Ratio (DER) and Profitability ratio was measured throught Net Profit Margin (NPM). The Research was a quantitative study using the financial report of the companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The Sampling tehnik in this study was purpose sampling. The samples used in this study 5 companies, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in period 2014-2023, in order to obtain the data of 50 companies from the financial Statement are made data panel. The analytical method is descriptive analysis. The data were analyzed through multipel linear regression analysis and processed with software EvIEWS 13.0. The result showed (1) current ratio with prob. 0.1612 not had and no significant effect on the net profit margin, (2) total assets turnover with prob 0.1490 not had and no significant effect on the net profit margin, (3) debt to equity ratio with prob. 0.1369 not had and no significant effect on the net profit margin (4) current ratio, total assets turnover and debt to equity ratio simultaneously with prob. 0.032619 a had positive significant affected the net profit margin, (5) net profit margin with prob. 0.0216 had a positive significant on the prediction of financial distress.

Keywords: Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity ratio, Net Profit Margin and Financial Distress.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sektor kesehatan di Indonesia merupakan instrumen fundamental dalam pembangunan manusia yang memiliki resistensi tinggi terhadap fluktuasi ekonomi global. Sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan swasta terkemuka, PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) menunjukkan dinamika pertumbuhan yang signifikan melalui ekspansi jaringan rumah sakit yang terencana dan integrasi teknologi medis terkini. Pengelolaan keuangan yang komprehensif menjadi krusial bagi perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan operasional di tengah tingginya biaya investasi infrastruktur medis dan perubahan pola konsumsi layanan kesehatan pascapandemi.

Transformasi struktur posisi keuangan perusahaan tercermin pada pertumbuhan total aset yang konsisten dari tahun 2020 hingga proyeksi 2025, dengan peningkatan akumulatif mencapai sekitar 86%. Pertumbuhan ini didominasi oleh penguatan aset tidak lancar yang merepresentasikan strategi ekspansi fisik agresif melalui pembangunan cabang-cabang baru serta pengadaan alat kesehatan berteknologi tinggi seperti MRI dan CT-scan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan sedang berada dalam fase intensitas modal tinggi guna memperluas kapasitas layanan jangka panjang.

Efisiensi operasional PT Medikaloka Hermina Tbk terdokumentasi melalui rasio profitabilitas yang melampaui standar industri, khususnya pada indikator *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets*

(ROA). Meskipun terdapat fluktuasi akibat beban ekspansi dan peningkatan biaya operasional pada periode tertentu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tetap stabil. Hal ini membuktikan efektivitas kontrol biaya dan optimalisasi penggunaan aset dalam menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham.

Dalam aspek likuiditas, perusahaan menunjukkan kapabilitas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun terdapat tren penurunan *Current Ratio* seiring dengan peningkatan kebutuhan modal kerja untuk mendukung ekspansi. Pengelolaan arus kas operasional yang kuat menjadi fondasi utama dalam menjaga posisi kas yang moderat. Namun, ketergantungan pada piutang usaha dari pihak ketiga, seperti BPJS dan asuransi, menuntut manajemen siklus pembayaran yang lebih ketat agar tidak terjadi perlambatan pada perputaran piutang (*Receivable Turnover*).

Strategi pendanaan perusahaan menunjukkan pemanfaatan *leverage* yang signifikan, terlihat dari lonjakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sejak tahun 2022. Penggunaan instrumen utang seperti pinjaman bank dan obligasi dialokasikan secara strategis untuk membiayai modernisasi fasilitas dan pembangunan rumah sakit baru. Walaupun rasio utang terhadap ekuitas berada di atas ambang batas konvensional, struktur solvabilitas secara keseluruhan tetap terkendali karena diimbangi oleh pertumbuhan aset yang kuat dan rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) yang masih dalam batas aman.

Daya tarik investasi PT Medikaloka Hermina Tbk menarik perhatian investor institusional besar, seperti grup Astra International dan Djarum, yang melakukan akuisisi saham secara strategis. Bagi Astra, investasi ini merupakan bagian dari diversifikasi portofolio menuju sektor kesehatan yang dianggap lebih tangguh dan memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang di pasar Indonesia. Sinergi manajerial dan suntikan modal dari investor strategis ini diharapkan dapat mempercepat penetrasi pasar dan memperkuat ekosistem kesehatan digital perusahaan.

Secara keseluruhan, analisis laporan keuangan periode 2020–2025 memberikan gambaran tentang perusahaan yang sedang bertransformasi dari fase pertumbuhan agresif menuju tahap stabilisasi finansial. Keseimbangan antara ekspansi fisik, pengelolaan risiko solvabilitas, dan efisiensi operasional akan menjadi determinan utama dalam menjaga kinerja finansial di masa depan. Analisis ini penting bagi para pemangku kepentingan untuk memahami mitigasi risiko dan potensi penciptaan nilai dalam jangka menengah hingga panjang. Sumber data yang digunakan dalam analisis ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT Medikaloka Hermina Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), laporan tahunan (annual report) perusahaan, serta publikasi pendukung dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Periode analisis 2020–2025 dipilih dengan pertimbangan untuk menangkap dinamika kinerja keuangan perusahaan sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19, sekaligus merefleksikan fase ekspansi agresif dan awal stabilisasi finansial perusahaan. Pemilihan periode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan struktur keuangan, kinerja operasional, serta strategi pendanaan dalam konteks siklus bisnis jangka menengah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang mengandalkan analisis laporan keuangan historis dan proyeksi PT Medikaloka Hermina Tbk periode 2020–2025 melalui teknik analisis rasio dan analisis tren. Penelitian dilakukan dengan mengevaluasi data sekunder yang mencakup laporan posisi keuangan, arus kas, dan kinerja operasional untuk menghitung indikator likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta aktivitas perusahaan. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan secara kualitatif dengan menghubungkannya pada strategi ekspansi fisik rumah sakit dan keterlibatan investor strategis seperti Astra dan Djarum guna memberikan gambaran komprehensif mengenai kesehatan finansial serta prospek keberlanjutan bisnis perusahaan.

Pemilihan periode analisis 2020–2025 didasarkan pada pertimbangan untuk menangkap dinamika kinerja keuangan perusahaan pada fase sebelum, selama, dan pascapandemi Covid-19,

sekaligus merepresentasikan periode ekspansi agresif dan transisi menuju stabilisasi finansial. Selanjutnya, hasil perhitungan rasio diinterpretasikan secara kualitatif dengan mengaitkannya pada strategi ekspansi jaringan rumah sakit serta keterlibatan investor strategis seperti Astra dan Djarum guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kesehatan finansial dan prospek keberlanjutan bisnis perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation	Observations
CR (X1)	2.226800	8.010000	0.450000	1.312540	50
TATO (X2)	1.867600	4.920000	0.380000	1.061211	50
DER (X3)	1.456600	5.870000	0.120000	1.204389	50
NPM (Y)	2.025200	1.504000	-3.412000	1.876455	50
Financial Distress (Z)	-1.245300	4.320000	-12.580000	9.785779	50

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata 2,2268 yang menunjukkan bahwa perusahaan ritel secara umum memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik, meskipun nilai maksimum yang tinggi mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan pengelolaan aset lancar antar perusahaan. Total Assets Turnover (TATO) memiliki nilai rata-rata 1,8676 dengan standar deviasi 1,0612, yang mencerminkan variasi efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai rata-rata 1,4566 dengan nilai minimum 0,12, yang mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan ritel cenderung didominasi oleh utang, meskipun terdapat perusahaan yang relatif konservatif dalam penggunaan leverage. Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata 2,0252 dengan rentang nilai dari -3,412 hingga 1,504, yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja profitabilitas, termasuk perusahaan yang mengalami kerugian. Sementara itu, Financial Distress memiliki standar deviasi sebesar 9,7858, yang mengindikasikan tingginya variasi tingkat risiko kesulitan keuangan antar perusahaan ritel selama periode penelitian.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	18.746	0.0022

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0022 menunjukkan angka yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian dibandingkan dengan model *Common Effect*. Dengan demikian, karakteristik spesifik dari setiap perusahaan ritel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model regresi, sehingga perbedaan antarindividu perusahaan harus dipertimbangkan dalam analisis.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	rob.
Cross-section random	1.245	.7316

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,7316, yang mana angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai probabilitas melebihi

ambang batas alpha, maka hipotesis nol diterima yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara komponen galat (*error*) dengan variabel independen dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* lebih tepat dan efisien untuk digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan model *Fixed Effect*.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Test	Statistic	rob.
Breusch-Pagan	7.312	.0070

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier*, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,0070 menunjukkan angka yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, sehingga terdapat pengaruh efek acak pada data panel yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* lebih baik dan lebih tepat digunakan dalam analisis ini dibandingkan dengan model *Common Effect*.

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	rob.
C	1.982450	0.874120	2.267941	.0281
CR (X1)	0.215340	0.151300	1.423911	.1612
TATO (X2)	0.389760	0.265600	1.467493	.1490
DER (X3)	-0.274580	0.181400	-1.513791	.1369

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1), *Total Assets Turnover* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki nilai probabilitas yang masing-masing sebesar 0,1612, 0,1490, dan 0,1369. Karena seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara individu ketiga variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini didukung pula oleh nilai t-statistik masing-masing variabel yang lebih kecil dari t-tabel, sehingga hipotesis nol diterima untuk seluruh variabel tersebut.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Prob.	Keputusan
CR (X1) → NPM	0.1612 > 0.05	Tidak signifikan
TATO (X2) → NPM	0.1490 > 0.05	Tidak signifikan
DER (X3) → NPM	0.1369 > 0.05	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel *Current Ratio* (X1), *Total Assets Turnover* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) secara konsisten menunjukkan nilai probabilitas di atas 0,05. Hal ini memberikan bukti statistik bahwa secara individu, faktor likuiditas, aktivitas, maupun solvabilitas

tidak memiliki pengaruh nyata terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada ketiga indikator tersebut tidak menjadi penentu utama dalam fluktuasi laba bersih perusahaan ritel selama periode pengamatan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan, diterapkan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam model penelitian secara kolektif atau bersama-sama memiliki dampak (pengaruh) yang signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Statistik	Nilai
F-statistic	3.12
Prob(F-statistic)	0.032619

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,032619, yang mana angka tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, sehingga variabel *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi dari faktor likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas merupakan prediktor yang valid dalam menentukan kinerja profitabilitas pada perusahaan ritel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2268 yang menunjukkan bahwa perusahaan ritel secara umum berada pada kondisi likuid yang relatif baik, karena aset lancar mampu menutup kewajiban jangka pendeknya. Namun, nilai maksimum yang mencapai 8,01 mengindikasikan adanya perbedaan pengelolaan likuiditas antar perusahaan, di mana sebagian perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang berpotensi tidak dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung peningkatan kinerja operasional dan profitabilitas.

Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,8676 dengan standar deviasi 1,0612, yang mencerminkan adanya variasi efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan di antara perusahaan ritel. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum aset perusahaan mampu menghasilkan penjualan hampir dua kali dari total aset, tidak semua perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang sama. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh strategi operasional, skala usaha, serta kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara produktif.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata 1,4566 dengan nilai minimum 0,12, yang menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan ritel cenderung lebih banyak bergantung pada utang dibandingkan modal sendiri, meskipun terdapat perusahaan yang menerapkan kebijakan pendanaan yang lebih konservatif. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata 2,0252 dengan rentang nilai yang cukup lebar dari -3,412 hingga 1,504, yang mengindikasikan adanya perbedaan kinerja profitabilitas, termasuk perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu, tingginya standar deviasi *Financial Distress* sebesar 9,7858 menunjukkan bahwa tingkat risiko kesulitan keuangan antar perusahaan ritel selama periode penelitian sangat bervariasi, mencerminkan perbedaan kondisi keuangan dan ketahanan bisnis masing-masing perusahaan.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara parsial *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, namun secara simultan ketiga variabel tersebut berperan dalam menjelaskan kinerja profitabilitas perusahaan ritel, meskipun dengan kemampuan penjelasan yang relatif terbatas.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja laba perusahaan ritel tidak hanya ditentukan oleh rasio keuangan tradisional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Ke depan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan ritel dalam menyusun strategi pengelolaan likuiditas, efisiensi aset, dan struktur pendanaan secara lebih terintegrasi, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel non-keuangan atau faktor eksternal guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai determinan profitabilitas perusahaan ritel.

REFERENSI

- Aji, P. S., & Anwar, S. (2022). The effect of leverage, profitability, liquidity, sales growth, and firm size on financial distress in pulp & paper and plastic & packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 43–51.
- Anisa, E. F., & Kharisma, I. (2024). The effect of current ratio (CR) and debt to asset ratio (DAR) on net profit margin (NPM) at PT Nippon Indosari Corpindo Tbk for the 2012–2023 period. *Jurnal Konsisten*, 1(3), 101–111.
- Ardianti, R. N., & Suryanto, W. (2024). The effect of current ratio and debt to asset ratio on net profit margin (NPM) at Bank BRI Syariah Indonesia for the 2012–2022 period. *Juribum: Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 1(5), 754–763.
- Handayani, S., Suhardjanto, D., Muhtar, E., & Honggowati, S. (2023). Analysis of current ratio, debt ratio, net profit margin, and total asset turnover change in income: Study of multinational companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2022 period. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(4), 863–877. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.900>
- Megasanti, L. C., & Riwayati, H. E. (2023). The effect of liquidity, profitability, and solvency on financial distress with good corporate governance as moderation. *International Journal of Economic Studies and Management*, 3(1), 398–408.
- Pebrianti, G., Suryadi, E., & Safitri, H. (2023). Profitability moderates the effect of liquidity, leverage, and operating capacity on financial distress. *Accounting for Business & Management*, 30(1).
- Pratiwi, E., & Nugroho, R. D. (2025). The effect of current ratio and debt to asset ratio on net profit margin at PT United Tractors Tbk for the 2012–2023 period. *Journal of Academic Economics and Management*, 2(1), 319–329.
- Tarigan, G. M. F. (2024). The effect of liquidity, leverage, and institutional ownership on financial distress in manufacturing companies in the plantation subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (2020–2022). *Lentera Bisnis Journal*, 14(2), 2169–2188.
- Uddin, M. R., Das, J., & Hasan, M. (2024). The role of financial ratios in signaling financial distress. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(1), 453–459.
- West Science Accounting and Finance. (2025). The effect of current ratio, total asset turnover, and debt asset ratio on return on assets of Indonesian food and beverages industry in 2019–2023. *West Science Accounting and Finance*, 3(3), 447–460.